



Pemberdayaan masyarakat dengan edukasi pemanfaatan sampah plastik (*ecobrick*) di Kelurahan Imopuro

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

Abstract

Background: The volume of household plastic waste continues to rise as public consumption patterns remain largely unchanged, posing a persistent environmental challenge.

Purpose: To provide education on managing plastic waste by transforming it into useful items, as an effort to safeguard the environmental health of the community.

Method: The activity took place on August 2, 2026, at the Al-Jihad Kindergarten in Imopuro Village, Metro Pusat District, as part of the 2026 KKL-PPM (Community Service and Field Study) program of Universitas Malahayati. Participants included 20 residents from RW 003, Imopuro Village. The initiative consisted of an awareness session and hands-on training with guided instruction. Participant knowledge and understanding were assessed using a "one-group pretest-posttest" design, with questionnaires administered before (pretest) and after (posttest) the educational session. The results were analyzed descriptively to evaluate the success of the plastic waste management education covering environmental impact, the process of creating "ecobricks," and methods for repurposing plastic waste into functional products.

Results: Prior to the educational session, 10.0% of participants demonstrated a "good" level of knowledge, 30.0% were "fair," and 60.0% were "poor." Following the session, 75.0% of participants reached a "good" level, while 25.0% were in the "fair" category. The average knowledge score rose from 82.5 points before the session to 92.0 points afterward.

Conclusion: The ecobrick educational program, based on a community empowerment approach, successfully enhanced participants' knowledge and understanding of how to transform plastic waste into useful items. This increase in knowledge also positively influences the community's ability to manage their environment, thereby contributing to the preservation of community health.

Suggestion: The community is encouraged to consistently maintain a clean and healthy environment. Furthermore, by leveraging their knowledge, community members are urged to innovate in waste management transforming waste into items with economic value thereby generating benefits through increased family income.

Keywords: Community education; Ecobrick; Environmental health; Plastic waste; Waste management

Pendahuluan: Volume sampah plastik rumah tangga terus bertambah seiring pola konsumsi masyarakat yang belum banyak berubah, dan ini tetap menjadi salah satu tantangan lingkungan yang paling sering dijumpai.

Tujuan: Memberikan edukasi pengelolaan sampah plastik menjadi bentuk barang bernilai guna sebagai upaya menjaga kesehatan lingkungan komunitas.

Metode: Kegiatan digelar pada 2 Agustus 2026 bertempat di TK Al-Jihad, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, sebagai bagian dari program KKL-PPM Universitas Malahayati Tahun 2026, dengan 20 warga RW 003 Kelurahan Imopuro sebagai partisipan. Kegiatan dilaksanakan berupa sosialisasi dan pelatihan dengan pendampingan. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan one group *pretest* and *posttest* design menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik terhadap lingkungan, tahapan pembuatan *ecobrick*, dan cara memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai guna.

Hasil: Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 10.0% baik, sebesar 30.0% cukup dan sebesar 60.0% kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 75.0% baik dan sebesar 25.0% kategori cukup. Untuk rata-rata nilai pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 82.5 poin dan terjadi peningkatan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 92.0 poin.

Simpulan: Kegiatan edukasi *ecobrick* dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi bentuk barang yang memiliki nilai guna. Peningkatan pengetahuan ini juga memberikan dampak positif pada masyarakat dalam mengelola lingkungan sebagai upaya menjaga kesehatan komunitas.

Saran: Diharapkan kepada masyarakat untuk terus mengelola lingkungan agar selalu bersih dan sehat serta dengan bekal pengetahuan dapat selalu berinovasi dalam mengelola sampah untuk menjadi bentuk barang yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat memberikan manfaat melalui peningkatan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: *Ecobrick*; Edukasi masyarakat; Kesehatan lingkungan; Pengelolaan sampah; Sampah plastik

PENDAHULUAN

Sulitnya plastik terurai secara alami membuat sampah jenis ini terus menumpuk di tengah kebiasaan konsumsi masyarakat yang tinggi setiap harinya. Ketika tidak ditangani dengan baik, tumpukan tersebut berpotensi mencemari lingkungan sekitar. Karena itu, penanganan sampah idealnya tidak berhenti pada tahap pembuangan saja, melainkan mencakup pula pengurangan pemakaian, pemilahan sejak awal, dan pemanfaatan ulang barang yang sebenarnya masih bisa digunakan. Pendekatan pengelolaan sampah berbasis masyarakat mampu menumbuhkan kepedulian sekaligus mendorong keterlibatan warga dalam mengatasi persoalan sampah plastik di lingkungannya (Sari et al., 2023; Zumar et al., 2024; Alfarsi et al., 2023).

Salah satu kerangka yang lazim dipakai adalah prinsip 3R yaitu *Reduce* (menekan pemakaian barang yang berpotensi menjadi sampah), *Reuse* (memakai ulang barang yang masih layak), dan *Recycle* (mengolah sampah menjadi material atau produk baru).

Prinsip ini akan berjalan lebih efektif apabila masyarakat lebih dulu dibekali edukasi, sehingga mereka tidak hanya tahu persoalan sampah tetapi juga mengenal cara-cara pengelolaan yang bisa langsung diterapkan di lingkungan mereka sendiri (Azhari et al., 2024; Mashur et al., 2023; Hidayati et al., 2021).

Di antara berbagai pilihan pemanfaatan sampah plastik, *ecobrick* tergolong yang paling banyak diperkenalkan belakangan ini. Caranya sederhana: sampah plastik yang sudah bersih dan kering dimasukkan ke dalam botol plastik, lalu dipadatkan sampai membentuk material yang kokoh dan bisa dipakai ulang. Sosialisasi seputar *ecobrick* membantu masyarakat memahami cara lain mengelola sampah plastik. *Ecobrick* bisa dikembangkan menjadi berbagai produk fungsional, salah satunya kursi artinya pemanfaatannya tidak berhenti pada pengurangan volume sampah, tetapi juga menghasilkan barang yang benar-benar terpakai (Ningrum et al., 2022; Rahayu et al., 2024; Suidarma et al., 2023).

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung
Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>

Pengelolaan sampah yang baik adalah kunci penting dalam menjaga kesehatan masyarakat dan lingkungan. Dengan mengelola sampah secara benar, kita mencegah penyebaran penyakit, mengurangi pencemaran air dan udara, serta menghindari risiko bencana seperti banjir. Pengelolaan sampah plastik menjadi produk inovatif sangat berdampak pada menjaga kesehatan manusia dan lingkungan. Ketika sampah plastik diolah secara kreatif, kita secara langsung memotong rantai polusi yang memicu berbagai penyakit berbahaya. Persoalan serupa juga ditemukan di Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro salah satu lokasi pelaksanaan KKL-PPM Universitas Malahayati Tahun 2026. Pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung memperlihatkan bahwa pengelolaan sampah anorganik, terutama plastik, di wilayah ini masih jauh dari optimal. Kondisi ini menjadi alasan utama mengapa edukasi tentang pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik perlu disampaikan dengan cara yang sederhana dan mudah diikuti warga (Welellu et al., 2025; Paramesti et al., 2023).

Atas dasar itu, Kelompok 13 KKL-PPM Universitas Malahayati Tahun 2026 merancang kegiatan edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick* untuk warga Kelurahan Imopuro. Sebanyak 20 peserta mengikuti sosialisasi dan pelatihan yang dilengkapi tayangan video edukasi tentang tahapan pembuatan *ecobrick*. Sebagai bukti penerapan materi, mahasiswa merakit kursi dari *ecobrick* berbahan sampah plastik sebagai contoh produk bernilai guna, warga berperan menerima edukasi dan informasi, sementara proses pembuatan serta perakitan kursinya dikerjakan langsung oleh mahasiswa.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan ini diarahkan untuk mengedukasi warga tentang pengelolaan dan pemanfaatan sampah plastik lewat *ecobrick*, sekaligus menghadirkan bukti nyata berupa kursi berbahan *ecobrick* sebagai media edukasi dan contoh konkret pemanfaatan sampah plastik yang bernilai guna.

METODE

Kegiatan digelar pada 2 Agustus 2026 bertempat di TK Al-Jihad, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, sebagai bagian dari program KKL-PPM Universitas Malahayati Tahun 2026, dengan 20 warga RW 003 Kelurahan Imopuro sebagai partisipan. Kegiatan dilaksanakan berupa sosialisasi dan pelatihan dengan pendampingan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dibantu dengan pemutaran video edukasi, dan selanjutnya praktik langsung pembuatan *ecobrick*. Materi yang dibahas meliputi jenis dan pengertian sampah, dampak sampah plastik terhadap lingkungan, prinsip 3R, definisi serta tahapan pembuatan *ecobrick*, hingga cara memanfaatkannya menjadi produk bernilai guna. Simulasi praktik oleh mahasiswa yaitu dengan merakit kursi dari 38 botol plastik ukuran 300 ml yang telah diisi dan dipadatkan sampah plastik. Susunannya dibuat melingkar: 20 botol membentuk lingkaran terluar, 12 botol pada lingkaran kedua, 5 botol pada lingkaran ketiga, dan 1 botol tepat di bagian tengah. Kayu reng diselipkan di celah antar-botol sebagai pemadat tambahan, sedangkan bagian atas kursi dilapisi triplek dan busa agar nyaman diduduki. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman partisipan dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Untuk tingkat kemampuan partisipan di evaluasi berdasarkan observasi dari simulasi ketika melakukan praktik tahapan pembuatan *ecobrick*. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan pengetahuan dan pengamatan dari keterampilan praktik tahapan pembuatan *ecobrick*. Hasil evaluasi ini di analisa secara deskriptif untuk menilai keberhasilan kegiatan edukasi pengelolaan sampah plastik terhadap lingkungan, tahapan pembuatan *ecobrick*, dan cara memanfaatkan limbah plastik menjadi produk bernilai guna.

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung

Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan partisipan(N=20)

Variabel	Hasil	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan(n/%)		
Baik	2/10.0	15/75.0
Cukup	6/30.0	5/25.0
Kurang	12/60.0	-
Nilai pengetahuan(Skor)		
Mean	82.5	92.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan partisipan mengenai pengelolaan sampah plastik (*ecobrick*) sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 10.0% baik, sebesar 30.0% cukup dan sebesar 60.0% kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 75.0% baik dan sebesar 25.0% kategori cukup. Untuk rata-rata nilai pengetahuan partisipan sebelum kegiatan edukasi adalah sebesar 82.5 poin dan terjadi peningkatan setelah kegiatan edukasi menjadi sebesar 92.0 poin.

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung
Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>

PEMBAHASAN

Plastik dikenal sebagai jenis sampah anorganik yang sulit terurai secara alami, sehingga keberadaannya dalam jumlah besar berisiko mencemari lingkungan apabila dibiarkan tanpa penanganan. Pemilahan, pengurangan, penggunaan ulang, dan pemanfaatan kembali menjadi rangkaian langkah yang bisa ditempuh untuk mengatasinya. Edukasi masyarakat adalah kunci agar pemahaman soal pengelolaan sampah terus berkembang, sekaligus membekali warga dengan cara-cara sederhana yang dapat diterapkan sehari-hari (Masjhoer, 2025; Prihadi et al., 2026).

Prinsip 3R : *Reduce, Reuse, Recycle* kembali menjadi rujukan utama dalam pembahasan ini. *Reduce* sebagai upaya menekan timbulan sampah, *Reuse* sebagai penggunaan ulang barang yang masih layak pakai, dan *Recycle* sebagai proses mengolah sampah menjadi material atau produk baru. Ketiganya dinilai efektif untuk menekan persoalan sampah sekaligus mendorong pemanfaatan ulang barang yang masih bernilai, asalkan disertai edukasi berkelanjutan kepada masyarakat (Azhari et al., 2024; Putranto, 2023; Pertiwi, & Siregar, 2025).

Ecobrick hadir sebagai salah satu jawaban atas persoalan sampah plastik tersebut. Botol plastik bekas diisi padat dengan sampah anorganik hingga mencapai kepadatan tertentu, sehingga menghasilkan material yang siap dipakai ulang. Proses edukasi dan sosialisasi seputar *ecobrick* turut membekali masyarakat dengan pengetahuan agar sampah plastik tidak berakhir sia-sia sebagai limbah. *Ecobrick* bisa diolah menjadi meja, kursi, bangku, taman, hingga fasilitas umum lainnya. Penyuluhan dengan metode *ecobrick* efektif menaikkan pengetahuan sekaligus kesadaran warga terhadap isu sampah plastik (Andika et al., 2023; Akram et al., 2024).

Sebanyak 20 warga RW 003 Kelurahan Imopuro mengikuti kegiatan edukasi *ecobrick* yang berlangsung 2 Agustus 2026 di TK Al-Jihad. Urutan acaranya dimulai dari *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal, dilanjutkan penyampaian materi dan video edukasi, lalu ditutup *posttest* untuk melihat perubahan pemahaman peserta setelah kegiatan usai.

Angka pada Tabel 1 memperlihatkan lonjakan dari 82.50 menjadi 92.00, atau naik 9.50 poin. Jika dipersentasekan terhadap nilai *pretest*, kenaikan ini setara 11.52% — sebuah indikasi bahwa materi yang disampaikan berhasil dipahami peserta dalam waktu relatif singkat.

Perubahan ini tak lepas dari cakupan materi yang cukup lengkap: mulai dari jenis dan dampak sampah plastik, prinsip 3R, hingga definisi dan tahapan pembuatan *ecobrick*. Tayangan video edukasi turut berperan besar karena memberi gambaran visual yang lebih mudah dicerna dibanding penjelasan lisan semata.

Edukasi dan sosialisasi *ecobrick* efektif meningkatkan pemahaman masyarakat soal pengelolaan sampah. Penyuluhan dengan metode *ecobrick* mampu mendongkrak pengetahuan sekaligus kesadaran warga terhadap isu sampah plastik (Pujianto et al., 2024; Yanti et al., 2025).

Di luar aspek pengetahuan, kegiatan ini menghasilkan sesuatu yang bisa dipegang langsung: kursi dari 38 botol plastik ukuran 300 ml yang telah dipadatkan sampah. Botol-botol tersebut disusun melingkar 20 di lingkaran terluar, 12 di lingkaran kedua, 5 di lingkaran ketiga, dan 1 tepat di tengah dengan kayu reng mengisi celah antar-botol sebagai pemadat tambahan, sementara triplek dan busa melapisi bagian dudukan. Kursi dari hasil *ecobrick* adalah bukti yang bisa dilihat dan diduduki langsung bahwa sampah plastik yang tadinya dianggap tak berguna bisa disulap menjadi barang fungsional. Hal ini menunjukkan bahwa *ecobrick* memang bisa dikembangkan menjadi produk kursi sebagai alternatif salah satu wujud pemanfaatan sampah plastik.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi *ecobrick* dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi bentuk barang yang memiliki nilai guna. Peningkatan pengetahuan ini juga memberikan dampak positif pada masyarakat dalam mengelola lingkungan sebagai upaya menjaga kesehatan komunitas.

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung
Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>

SARAN

Diharapkan kepada masyarakat untuk terus mengelola lingkungan agar selalu bersih dan sehat serta dengan bekal pengetahuan dapat selalu berinovasi dalam mengelola sampah untuk menjadi bentuk barang yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat memberikan manfaat melalui peningkatan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, A., Kadir, H., Gunawan, A. B., Pahlawan, C. R., & Mahdi, K. (2024). Pelatihan pembuatan ecobrick sebagai pengelolaan sampah plastik di Desa Tonasa Kabupaten Takalar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8, 355-363.
- Alfarisi, A. S., Santana, A. M., Putri, A. M., Dewi, A. M., Nuriza, D. A., & Sulistyanto, A. (2023). Memanfaatkan limbah plastik menjadi ecobrick untuk mengurangi sampah di Kampung Cilutung Desa Ponggang. *Jurnal Abdidias*, 4(3), 294-299.
- Andika, A., Prasetyo, R. A., Saparinda, E., Maharani, S. A., Putri, C. N. U. N., Rada, R. S., & Lewier, H. K. (2023). Penyuluhan pengelolaan sampah plastik dengan metode ecobrick di padukuhan tamanan, bantul. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 604.
- Azhari, A. P., Jufri, A. F., Nufus, N. H., Putri, D. N., Dewi, S. M., Jihadi, A., & Iemaaniah, Z. M. (2024). Edukasi pemanfaatan sampah plastik di pondok pesantren tuhfatul anfananiyah dengan pembuatan ecobrick. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4688-4693.
- Hidayati, N., Selfia, Y., & Hajar, N. (2021). Pelatihan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di lingkungan Pondok Modern Selamat Kendal. *Jurnal pengabdian masyarakat khatulistiwa*, 4(2), 80-89.
- Mahmudah, H., Zuhriyah, N., & Hidayatullah, S. (2024). Meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pelatihan pembuatan kursi ecobrick. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 126-131.
- Mashur, D., Azzahra, F., Fitriani, F., Alzura, H. N., Callista, I. H., Arlin, L., & Hidayah, Y. (2023). Memanfaatkan ecobrick sebagai solusi berkelanjutan dalam pengelolaan sampah plastik. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1162-1169.
- Masjhoer, J. M. (2025). *Konsep dan teori: partisipasi masyarakat perdesaan dalam pengurangan sampah*. Jussac M Masjhoer.
- Ningrum, R. T., Marheni, E., Alauddin, N. H., & Kusumandani, R. B. (2022). Pembuatan Ecobrick sebagai barang tepat guna dan upaya mengurangi sampah plastik. *Jurnal Bina Desa*, 4(3), 387-393.
- Paramesti, R. R. A. N., Pratama, D. I. B., & Naim, F. (2023). Pemanfaatan media komunikasi untuk mengedukasi masyarakat tentang cara mengelola sampah di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 4(2b), 1-19.
- Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Kelola Sampah, Selamatkan Bumi: Penyuluhan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) mewujudkan lingkungan berkelanjutan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(01), 56-72.
- Prihadi, S., Sugiyanto, M. S., & Ronggowulan, L. (2026). *GREEN LIVING: Penyelamat Masa Depan*. Penerbit KBM Indonesia.
- Pujianto, P., Kusmiatun, A., Setiaji, R. S., Arianingsih, A., & Khoirunisa, A. Z. (2024). Membangun kesadaran masyarakat peduli lingkungan melalui produksi ecobrick dan ecoprint. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 30-45.

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung
Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dinanuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>

Pemberdayaan masyarakat dengan edukasi pemanfaatan sampah plastik (ecobrick) di Kelurahan Imopuro

- Putranto, P. (2023). Prinsip 3R: Solusi efektif untuk mengelola sampah rumah tangga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8591-8605.
- Rahayu, E. D. P., Harris, A., & Cerminand, N. I. (2024). Pemanfaatan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick pada kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 46 Cakra Negara, Kota Mataram. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-31.
- Sari, E., Saharani, D., & Kumaladewi, I. (2023). Edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick. *Indonesian Journal of Community Service*, 2(1), 32-36.
- Suidarma, I. M., & Antini, N. L. A. S. (2023). Penerapan ecobrick sebagai solusi dalam mengurangi jumlah sampah plastik di Desa Pemogan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 157-163.
- Welellu, A., Zamli, Z., & Sudirman, S. (2025). Edukasi pengelolaan limbah plastik bagi masyarakat pesisir melalui penyuluhan di Posyandu dan Sekolah di Kelurahan Nunukan Timur. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 22-31.
- Yanti, E., Ummah, A. K., Aditya, P., Khalishah, S. I., & Pradipa, V. A. (2025). Mengubah sampah menjadi solusi: implementasi ecobrick dalam program KKN berbasis edukasi lingkungan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 500-509.
- Zumar, M. R., Anshori, S. A., Umam, M. T., & Jannah, E. U. (2024). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program Ecobrick di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(1), 21-27.

Dina Dwi Nuryani*, Putri Loisa Anastasia, Ananda Ramadya Rahmatina, Kalis Rahayu, Febi Kismaya Sari, Farrel Raditya Chandra

Universitas Malahayati, Lampung
Korespondensi penulis: Dina Dwi Nuryani. *Email: dananuryani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v6i8.28>